

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Payakumbuh tidak termasuk kota yang dihitung angka inflasinya. Angka inflasi Sumbar yang diwakili oleh Kota Padang, Kota Bukittinggi, Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Pasaman Barat untuk bulan April 2025 tercatat sebesar 2,38 % yoy lebih tinggi dibandingkan Maret 2025 sebesar 1,03 % (yoy). Laju inflasi pada April 2025 disumbang oleh inflasi diseluruh daerah sampel IHK Sumatera Barat akibat normalisasi tarif listrik, emas perhiasan dan peningkatan permintaan komoditas pangan, khususnya pada momentum HBKN Idul Fitri. Inflasi dari kelompok makanan, minuman dan tembakau didorong oleh komoditas cabai merah, bawang merah dan kue basah sejalan dengan peningkatan permintaan masyarakat pada momentum HBKN Idul Fitri. Sedangkan inflasi dari kelompok perumahan, air dan listrik dipengaruhi oleh normalisasi tarif listrik pelanggan pasca bayar. Apabila dilihat dari kelompok transportasi andil inflasi oleh kenaikan tarif angkutan udara akibat tingginya permintaan pada periode arus balik lebaran. Selain itu peningkatan harga mobil dan sepeda motor mendorong laju inflasi transportasi. Pada bulan Mei 2025 Sumatera Barat mengalami deflasi sebesar 0,98% (mtm) laju deflasi dipengaruhi oleh turunnya harga komoditas pangan khususnya cabai merah yang didukung dengan kecukupan pasokan. Deflasi juga dipengaruhi oleh normalisasi tarif angkutan udara pasca arus mudik lebaran. Harga emas perhiasan juga mengalami penurunan sejalan dengan pergerakan harga emas dunia. Deflasi pada bulan Mei 2025 dipengaruhi oleh penurunan harga komoditas non pangan khususnya aneka cabai serta penurunan tarif angkutan udara. Seluruh Kabupaten/Kota penghitung IHK Sumatera Barat mencatatkan deflasi didukung oleh distribusi komoditas pangan yang lebih merata. Mencermati kondisi terkini pada bulan Mei 2025 perkembangan inflasi terutama dipengaruhi oleh normalisasi tarif angkutan udara pasca arus balik lebaran, penurunan harga BBM dan normalisasi permintaan masyarakat, disisi lain terdapat potensi resiko yang dapat meningkatkan laju inflasi khususnya harga emas perhiasan dan pasokan komoditas pangan yang lebih rendah pasca berakhirnya periode panen. Pada Juni 2025 Sumbar mengalami inflasi sebesar 0,45% (yoy) dengan indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,41. Disamping itu Sumbar juga mengalami deflasi sebesar 0,26 % secara mtm. Deflasi yang terjadi masih dipengaruhi oleh kelompok makanan, minuman dan tembakau. Komoditas utama pendorong deflasi pada Juni 2025 yakni penurunan harga cabai merah, ayam ras hingga bawang putih di sejumlah daerah di Sumatera Barat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM serta Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh terhadap survey beberapa komoditas bahan kebutuhan pokok di pasaran yang dilakukan pemantauannya setiap hari dari bulan April sampai dengan Juni 2025 harga komoditi pangan relative stabil. Namun ada juga terjadi fluktuasi atau kenaikan serta penurunan terhadap beberapa komoditas bahan pangan namun masih dalam batas wajar dan tidak mengkhawatirkan misalnya daging ayam ras, cabai merah, cabe rawit dan bawang merah. Kenaikan harga pada bulan April 2025 dipengaruhi oleh peningkatan harga komoditas pangan terutama cabai merah dan bawang merah karena naiknya permintaan sejalan dengan momen HBKN Idul Fitri. Sedangkan pada bulan Mei dan Juni 2025 di Kota Payakumbuh juga mengalami deflasi sejalan dengan normalisasi permintaan masyarakat pasca idul fitri. Hal ini terlihat, dimana Indeks Perkembangan Harga (IPH) atau Proxi Inflasi Kota Payakumbuh untuk periode April s.d Juni 2025 sebagai berikut :

NO	BULAN	M1	M2	M3	M4	M5
1.	APRIL	-	1,11	1,73	1,86	-
2.	MEI	-0,33	-	-0,83	-1,46	-

3. JUNI	-1,47	-1,72	-1,94	-2,00	-
---------	-------	-------	-------	-------	---

Resiko Perkembangan Harga ke depan :

1. Peningkatan harga pakan ternak menyebabkan peningkatan harga daging ayam ras dan telur ayam ras.
2. Cuaca yang tidak menentu akan mempengaruhi produksi hasil pertanian, dan juga akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga komoditas bahan pangan tersebut.
3. Payakumbuh bukan daerah sentra produksi komoditi pangan, karena lahan yang terbatas sehingga kebutuhan komoditi pangan di pasok dari luar daerah seperti cabe merah dan bawang merah, dengan demikian harga akan meningkat.
4. Infrastruktur irigasi yang banyak mengalami kerusakan menyebabkan turunnya produksi ,sehingga hasil yang di dapat kurang maksimal menyebabkan petani akan menjual hasil pertanian ke daerah luar kota payakumbuh yang akan lebih menguntungkan.

Pelaksanaan operasi pasar atau bazar pasar murah serta Gerakan Pangan Murah yang difasilitasi oleh Pemerintah Daerah akan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bahan pangannya dengan harga murah dan terjangkau. Namun komoditi yang di pasarkan hanya terbatas komoditi yang harganya melonjak saja seperti cabe merah, bawang merah, gula, minyak goreng dan beras.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya pengendalian inflasi di daerah TPID Kota Payakumbuh memiliki program kerja berdasarkan roadmap pengendalian inflasi di daerah.

Adapun permasalahan yang dihadapi terkait pengendalian inflasi selama triwulan II tahun 2025 :

1. Potensi cuaca yang cenderung tidak menentu seperti kekeringan atau banjir dapat menghambat pertumbuhan tanaman dan mengurangi hasil panen ,Suhu yang ekstrem juga dapat mempengaruhi proses fotosintesis dan metabolisme tanaman sehingga akan berakibat pada produktifitas hasil pertanian itu sendiri.
2. Tingginya harga pupuk dan permasalahan terhadap distribusi pupuk bersubsidi juga akan mempengaruhi produksi pertanian yang juga bisa berpotensi memberikan tekanan harga pada komoditas bahan pangan lainnya seperti beras, bawang merah, cabai dan lain sebagainya
3. Normalisasi tarif listrik bagi pelanggan prabayar yang diperkirakan berdampak signifikan, diharapkan tidak berdampak ke faktor lainnya.
4. Payakumbuh bukan sentra produksi komoditi pangan,karena lahan yang terbatas sehingga komoditi dipasok dari luar daerah seperti cabai dan bawangmerah.
5. Permintaan komoditi pangan meningkat pada moment tertentu seperti hari libur nasional dan hari libur keagamaan.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan pengendalian inflasi di Kota Payakumbuh pada triwulan II tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- a. Mengikuti rapat koordinasi setiap minggunya dengan kemendagri melalui zoommeeting terkait dengan langkah-langkah konkret dalam rangka pengendalian inflasi di daerah tahun 2025.dan rapat koordinasi dengan Tim TPID Kota Payakumbuh dalam rangka membahas tentang upaya-upaya pengendalian inflasi yang telah dan akan dilakukan.
- b. Pelaksanaan Operasi Pasar atau Gerakan pangan Murah dalam rangka Hari Besar Keagamaan Nasional Ramadhan dan Idul Fitri untuk menjaga ketersediaan pasokan dan juga dalam rangka membantu masyarakat memenuhi kebutuhan bahan pangan dengan harga murah dan terjangkau yang dilaksanakan 2 kali seminggu selama Ramadhan pada hari Senin dan Kamis.
- c. Memberikan bantuan bibit cabe, dan bibit sayuran lainnya, pupuk dan sarana dan prasarana lainnya serta bimbingan dan penyuluhan secara rutin kepada petani yang mau menanam, walaupun dilahan yang sangat terbatas, sedikit banyak bisa menambah pasokan di pasar demi menjaga agar harga tetap stabil.
- d. Melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok penting, barang lainnya di Kota Payakumbuh yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Ketahanan Menjaga ketersediaan barang-barang kebutuhan pokok dipasaran melalui monitoring terhadap distributor barang-barang yang bersifat strategis terhadap kebutuhan masyarakat.
- e. Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kota Payakumbuh dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di tingkat provinsi.
- f. Melakukan upaya untuk memperkuat sistem logistik di Kota Payakumbuh yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan dengan penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya, pengelolaan cadangan pangan dan penganekaragaman pangan.
- g. Melakukan sidak pasar untuk memantau perkembangan harga dan ketersediaan pasokan komoditi pangan di pasar ibuh.
- h. Penyampaian hasil monitoring komoditas bahan pokok di pasar tradisional dan distributor dilaporkan ke kementerian Perdagangan melalui aplikasi SP2KP, Bapanas dan Dinas Pangan Provinsi.
- i. Melakukan monitoring dan evaluasi ke SPBU se-Kota Payakumbuh terkait dengan ketersediaan BBM guna menghadapi libur Hari Raya Idul Adha dan libur panjang.
- j. Penyerahan bantuan bahan dan benih tanaman kepada 20 Kelompok Wanita Tani (KWT) se Kota Payakumbuh .
- k. Penyerahan Bantuan Sosial kepada 119 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebesar Rp.416 juta
- l. Pelaksanaan panen raya jagung serentak di kawasan pertanian Koto Rajo Kelurahan Koto Tengah Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh.
- m. Memberikan bantuan transportasi dari APBD untuk pengangkutan daging dari Rumah Potong Hewan (RPH) ke pasar Ibul agar pedagang tidak menaikkan harga jual dagingnya.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan kebijakan dan kegiatan pengendalian inflasi yang telah dilakukan oleh TPID Kota Payakumbuh secara umum berdampak dalam menstabilkan harga bahan kebutuhan pokok yang secara otomatis dapat menekan laju inflasi walaupun Kota Payakumbuh merupakan kota non IHK seperti :

- a. Perlu upaya penguatan koordinasi antara TPID Kota Payakumbuh dengan TPID daerah sekitar (Bukittinggi, Agam, Lima Puluh Kota, Tanah Datar dll) dalam rangka penyediaan dan distribusi barang komoditas yang produksinya terbatas atau berada di luar Kota Payakumbuh.
- b. Penanaman cabe merah dan tanaman lainnya walaupun dilahan yang sangat terbatas dapat menambah sedikit pasokan komoditas tersebut di pasar lokal dan bisa mengontrol harga cabai merah tidak naik terlalu tinggi. Penanaman cabai merah ini sebaiknya dilakukan di setiap rumah tangga baik itu dipekarangan ataupun dipolibag sehingga tidak perlu khawatir lagi jika sewaktu waktu harga naik
- c. Meningkatkan komunikasi efektif kepada masyarakat melalui media massa diberbagai kanal sebagai upaya pengendalian ekspektasi inflasi, khususnya pada Ramadhan dan Idul Fitri berupa himbauan untuk tidak boros pangan dan bijak dalam berbelanja

## 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah-langkah kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Kota Payakumbuh yang mendukung pengendalian inflasi daerah khususnya yang terkait dengan strategi 4 K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif) yaitu :

1. Melakukan koordinasi secara lebih intensif,
2. Memantau Realisasi tanam dan jadwal panen di daerah sentral produksi.
3. Memantau stok dan harga pangan pokok.
4. Memantau jalur dan aliran distribusi pangan terutama komoditas penting ditingkat produsen dan
5. Mengantisipasi kemungkinan terjadinya gangguan transportasi beberapa distribusi pangan.
6. Menjalin koordinasi, hubungan jaringan informasi data, ketersediaan , distribusi dan harga pangan dengan provinsi dan pusat.
7. Memberikan informasi kepada masyarakat konsumen agar mengenali kemungkinan permasalahan yang dapat terjadi.
8. Gerakan menanam cabe dan bawang merah melalui Kelompok Wanita Tani (KWT ) dan Dasawisma.
9. Pembentukan kios pangan di pasar padang kaduadua kecamatan payakumbuh utara untuk stabilisasi harga terutama harga beras
10. Meningkatkan kerjasama antar daerah (KAD) khususnya intra daerah di Sumatera Barat
11. Menyelenggarakan HLM guna menjaga keterpaduan kebijakan dan menindaklanjuti isu strategis pengendalian inflasi di daerah.